

MENGUKUR PELUANG DAN ANCAMAN BONUS DEMOGRAFI TERHADAP KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI BANDAR LAMPUNG

¹Hesti Widi Astuti, ²Nani Soetarmiyati

^{1,2} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetiya Mandiri
Bandar Lampung

¹hesti.widiastuti@prasetyamandiri.co.id ²nani.soetarmiyati@prasetyamandiri.co.id

ABSTRACT

Currently the population of Bandar Lampung changes and growth over time which causes a shift in the population age structure of the young into adulthood. Projections can help predict when Bandar Lampung population of productive age with the smallest ratio of dependency load-called demographic bonus. Opportunities from the demographic bonus can be seen from the structure of the population in Bandar Lampung, including a young population structure. It can be seen from the large number of young people (0-14 years), although the number of births has decreased when compared with five years ago and life expectancy is increasing is characterized by an increasing number of elderly. Contribution of research to be achieved is 1) Lampung city government could control the number of births so that when the number of births is decreasing, population growth slowed from a young age population of productive age. With a population that must be borne by little, the city of Bandar Lampung obtain a window of opportunity to push its economy more quickly. This can only be achieved if the government can create social and economic policies right. 2) To promote economic growth in the city of Bandar Lampung, the government needs to suppress the rate of population growth. One of them with a re-run family planning program. 3) The increase in the productive age of the demographic bonus will increase the income of the productive age group so that the middle class population in Bandar Lampung increased. This bias is obtained by using the techniques of data collection through survey by distributing questionnaires to people in 20 Sub City Lampung processed data through path analysis that can measure the opportunities and threats bonus Demographics in improving the quality of human resources to promote economic development in Bandar Lampung.

Keywords: *Bonus Demographics, Human Sumberday Quality, Economic Development*

ABSTRAK

Saat ini penduduk Bandar Lampung mengalami perubahan dan pertumbuhan dari waktu ke waktu yang menyebabkan pergeseran struktur umur penduduk dari muda menjadi dewasa. Proyeksi dapat membantu memperkirakan kapan Bandar Lampung berpenduduk usia produktif dengan rasio beban ketergantungan terkecil yang disebut bonus demografi. Peluang dari bonus demografis dapat dilihat dari struktur penduduk di Bandar Lampung termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun), walaupun jumlah kelahiran telah menurun jika dibandingkan dengan lima tahun yang lalu dan angka harapan hidup yang semakin meningkat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia tua. Kontribusi penelitian yang ingin dicapai adalah 1) pemerintah Kota BandarLampung bisa mengendalikan jumlah kelahiran sehingga ketika jumlah kelahiran menurun, maka pertumbuhan penduduk usia muda melambat

dibandingkan penduduk usia produktif. Dengan jumlah penduduk yang mesti ditanggung sedikit, maka Kota Bandar Lampung memperoleh jendela kesempatan untuk mendorong perekonomiannya lebih cepat. Ini hanya bisa tercapai jika pemerintahnya dapat membuat kebijakan sosial dan ekonomi yang tepat. 2) Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, pemerintah perlu menekan angka pertumbuhan penduduk. Salah satunya dengan kembali menjalankan program Keluarga Berencana. 3) Peningkatan usia produktif dari bonus demografis akan meningkatkan pendapatan kelompok usia produktif tersebut sehingga penduduk kelas menengah di Kota Bandar Lampung meningkat. Hal ini bias diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di 20 Kecamatan Kota Lampung yang diolah data melalui analisis jalur sehingga bisa mengukur peluang dan ancaman bonus Demografi dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di Bandar Lampung.

Kata Kunci : Bonus Demografi, Kualitas Sumberday Manusia, Pembangunan Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan jumlah penduduk 1.201.517 Jiwa. Kepadatan penduduk sekitar 5.304 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 2,4 juta jiwa pada tahun 2030. Saat ini penduduk Bandar Lampung mengalami perubahan dan

didominasi oleh usia produktif antara 16-64 tahun dengan pengeluaran per kapita USD 2 – USD 20 per hari. Merekalah yang nantinya mampu menanggung mereka yang tidak lagi produktif, karena faktor usia dan gambar 1.1 estimasi piramida penduduk tahun 2012 dibawah ini :

pertumbuhan dari waktu ke waktu yang menyebabkan pergeseran struktur umur penduduk dari muda menjadi dewasa. Proyeksi dapat membantu memperkirakan kapan Bandar Lampung berpenduduk usia produktif dengan rasio beban ketergantungan terkecil yang disebut bonus demografi. Bonus demografi ditandai dengan keadaan dimana struktur penduduk lainnya. Hal inilah yang disebut sebagai peluang masa depan dari bonus demografis. Peluang dari bonus demografis dapat dilihat pada



Struktur penduduk di Bandar Lampung termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun), walaupun jumlah kelahiran telah menurun jika dibandingkan dengan lima tahun yang lalu dan angka harapan hidup yang semakin meningkat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia tua. Badan piramida membesar, ini menunjukkan banyaknya penduduk usia produktif terutama pada kelompok umur 25-29 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah golongan penduduk usia tua juga cukup besar. Hal ini dapat dimaknai dengan semakin tingginya usia harapan hidup, kondisi ini mengharuskan adanya kebijakan terhadap penduduk usia tua, karena golongan penduduk ini relatif tidak produktif. Selain itu yang pemerintah Bandar Lampung harus memperhatikan bonus demografis setelah tahun 2035 dimana generasi produktif mulai menginjak usia tua (non produktif). Sementara generasi di bawahnya yang akan memasuki masa produktif jumlahnya tidak terlalu

banyak, dikarenakan angka kelahiran telah terlanjur menurun. Sehingga dampak bonus demografi ke depan akan mengakibatkan porsi usia non produktif (terutama lansia) yang harus ditanggung oleh usia produktif menjadi bertambah karena adanya perubahan masa usia produktif sekarang menjadi lansia. Kondisi ini jika tidak diatasi maka kemakmuran yang dirasakan Bandar Lampung menyebabkan jumlah lansia sangat banyak, sementara jumlah usia produktifnya terbatas hanya mencapai 25% dari keseluruhan jumlah penduduk sehingga Bandar Lampung bisa mengundang tenaga - tenaga muda dari daerah lain di Indonesia guna menggerakkan mesin perekonomiannya. Melihat permasalahan ini maka dalam menyongsong kedatangan bonus demografis maka perlu ada penyiapan sumber daya manusia agar menjadi terdidik dan terampil. Dinas tenaga Kerja dan transmigrasi dalam hal ini memiliki tugas memfasilitasi terwujudnya generasi terampil lewat pelatihan-pelatihan tenaga kerja yang dilakukannya sehingga akan

terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dari bonus demografis ini. Bila bonus demografi tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal maka akan terjadi ancaman berupa ledakan pengangguran usia produktif. Oleh karena itu, sebaiknya persiapan menyongsong bonus demografi itu harus dimulai dari sekarang, agar pada waktunya Bandar Lampung tidak panen persoalan tapi kesejahteraan. Bandar Lampung menjadi pusat kegiatan perekonomian di daerah Lampung. Dengan hasil dari perekonomian ini maka peluang maupun ancaman dari bonus demografis akan sangat membantu pembangunan Kota Bandar Lampung dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

KAJIAN LITERATUR

Bonus Demografi

Dinamika penduduk menyebabkan transisi demografi ada masa dimana terjadi penurunan fertilitas dalam jangka panjang yang menyebabkan perubahan struktur penduduk terutama penduduk usia produktif dan non produktif diidentifikasi dengan rasio ketergantungan yaitu rasio antara penduduk non produktif terhadap penduduk usia produktif. Keuntungan ekonomis akibat penurunan Rasio Ketergantungan disebut dengan Bonus

Demografi atau dikenal dengan demographic dividend atau demographic giff. Turunnya rasio ketergantungan pada suatu saat akan mencapai titik terendah dan berbalik meningkat kembali, pada saat menunjukkan angka yang paling terendah yang biasanya berada dibawah 50%, disebut dengan Jendela Kesempatan (The Window of Opportunity) dimana kesempatan tersebut sangat singkat hanya terjadi satu kali saja dalam satu dekade seluruh perjalanan kehidupan penduduk.

Kebijakan Kependudukan

Kebijakan kependudukan diartikan sebagai langkah-langkah dan program yang membantu tercapainya tujuan – tujuan ekonomi, social, demografis dan tujuan-tujuan umum lainnya dengan jalan mempengaruhi variabel – variabel utama demografi yaitu besar penduduk dan pertumbuhan serta perubahan dan ciri- ciri demografisnya. Instrumen utama yang yang digunakan dalam kebijakan kependudukan di negara-negara yang mempunyai fertilitas tinggi, adalah Program KB.Sen, Germain, dan Chen (1994) juga menyatakan bahwa ada 3 hal penting dalam kaitannya dengan kebijakan kependudukan :



Harus berubah dan mencerminkan adanya suatu komitmen yang mendasar pada etika dan hak asasi manusia.

Menciptakan lingkungan di mana orang-orang memperoleh kesehatan dan haknya.

1. Kebijakan Kependudukan Dunia



Peluang bonus demografi menjadi nyata dan maksimal bila memenuhi, yakni :

1. Sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Dapat terserap di pasar kerja.
3. Adanya tabungan rumah tangga.
4. Meningkatnya porsi perempuan dalam pasar kerja.

Keempat persyaratan tersebut harus terpenuhi agar peningkatan kelompok usia muda menjadi peluang yang menjadi kenyataan dan bukan menjadi ancaman bagi kelanjutan pembangunan, tandasnya. Turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang kemudian disusul dengan menurunnya daya beli sangat berpengaruh kepada permintaan alat kontrasepsi oleh

prioritas strategi pemberdayaan perempuan dan strategi pelayanan kesehatan reproduksi.

3. Kebijakan Kependudukan Indonesia



Kebijakan kependudukan di Indonesia Lebih Menekankan pada pengendalian kelahiran dengan KB dan kolonisasi dengan program Transmigrasi

masyarakat. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian pemerintah untuk terus meningkatkan mutu pelayanan kontrasepsi. Kedepannya kebijakan kependudukan dunia akan berlandaskan ICPD Kairo tahun 1994 yang memuat:

1. Korelasi kependudukan, ekonomi, pembangunan.
2. Kesetaraan gender.
3. Peranan keluarga.
4. Pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk.
5. Hak-hak reproduksi dan kesehatan reproduksi.
6. Kesehatan, morbiditas, dan mortalitas.
7. Distribusi penduduk, urbanisasi, dan migrasi internal.

8. Migrasi internasional.
9. Kependudukan, pembangunan, dan pendidikan.
10. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan factor yang sangat menentukan dalam upaya menciptakan yang lebih mantap dan maju karena manusialah sebagai pelaku yang secara langsung akan memanfaatkan alam berikut seisinya. Tanpa sumber daya manusia yang baik tidak mungkin bangsa bias berkembang dan mampu bersaing ditengah-tengah percaturan ekonomi dunia internasional.

Definisi sumber daya manusia (SDM) perlu dibedakan antara pengertiannya secara makro dan mikro. Definisi SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga Negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah memasuki usia angkatan kerja maupun yang sudah mampu kerja. Disamping itu SDM secara mikro berarti manusia atau orang yang bekerja atau jadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja, dll.

Berbicara mengenai sumber daya manusia sebenarnya dapat kita lihat dari dua dimensi

yaitu dimensi kualitatif dan dimensi kuantitatif yaitu :

Dimensi kualitatif mencakup berbagai potensi yang terkandung pada setiap manusia. Antara lain pikiran (ide), pengetahuan, sikap dan keterampilan yang member pengaruh terhadap kapasitas kemampuan manusia untuk melaksanakan pekerjaan yang produktif.

Dimensi kuantitatif adalah terdiri atas prestasi dunia kerja yang memasuki dunia kerja salam jumlah waktu belajar. Jika pengeluaran untuk meningkatkan kualitas SDM ditingkatkan, nilai produktifitas dari SDM tersebut akan menghasilkan nilai balik (rate of return) yang positif.

Kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut yang menyangkut kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu, untuk kepentingan percepatan suatu pembangunan di bidang apapun maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu persyaratan utama.

Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yakni aspek fisik dan non fisik yang menyangkut kemampuan bekerja dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh sebab itu upaya

meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik tersebut maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan. Upaya inilah dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Mengingat faktor pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya membangun kualitas sumber daya manusia maka pemerintah harus menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama.

Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi dari Rostow dalam *Economic Journal* (Maret 1956) dasar pembedaan proses pembangunan ekonomi menjadi 5 tahap adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial dan politik yang terjadi. Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multi-dimensional. Pembangunan ekonomi bukan berarti perubahan struktur ekonomi suatu Negara yang ditunjukkan oleh menurunnya peranan sekitar pertanian dan peningkatan peranan sector industry saja. Menurut Rostow, disamping perubahan seperti itu pembangunan ekonomi berarti

pula sebagai suatu proses yang menyebabkan antara lain:

Perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik dan sosial yang pada mulanya berorientasi kepada suatu daerah menjadi berorientasi ke luar.

Perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga yaitu dari menginginkan banyak anak menjadi keluarga kecil.

Perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat dari melakukan investasi yang tidak produktif (menumpuk emas, membeli rumah dan sebagainya) menjadi investasi yang produktif.

Perubahan sikap hidup dan adat istiadat yang terjadi kurang menrangsang pembangunan ekonomi (misalnya penghargaan terhadap waktu, penghargaan terhadap prestasi perorangan dan sebagainya).

II. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian fokus pada penduduk yang ada di setiap kecamatan di Kota Bandar Lampung yaitu 20 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kecamatan Panjang, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kecamatan Kemiling, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Sukarame,

Kecamatan Raja Basa, Kecamatan Suka Bumi, Kecamatan Tanjung Senang, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kecamatan Labuhan Ratu, Kecamatan Way Halim, Kecamatan Langkapura, Kecamatan Enggal, Kecamatan Kedamaian, Kecamatan Telukbetung Timur, Kecamatan Bumi Waras.

Perubah Yang Diukur

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Kota Bandar Lampung, yang tersebar 20 Kecamatan

yaitu Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kecamatan Panjang, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kecamatan Kemiling, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Sukarame, Kecamatan Raja Basa, Kecamatan Suka Bumi, Kecamatan Tanjung Senang, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kecamatan Labuhan Ratu, Kecamatan Way Halim, Kecamatan Langkapura, Kecamatan Enggal, Kecamatan Kedamaian, Kecamatan Telukbetung Timur, Kecamatan Bumi Waras sebanyak 1.201.517 Jiwa. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian dari yang ditarik dari populasi (Istijanto, 2005). Ukuran sampel dari penelitian ini diperoleh berdasarkan rumus (David, Rubin : 1997), sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot \alpha \cdot p \cdot q}{N \cdot e \cdot Z^2 \cdot \alpha \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- Z : Z tabel pada $\alpha 0,05 = 1,96$
- p : Peluang Sukses (0,5)
- q : Peluang Gagal (0,5)

$$n = \frac{1.201.517 \times (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{1.201.517 \times (0,05)^2 \times (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

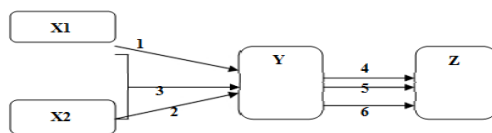
$$n = 399,99 \cong 400$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan membagi kelompok-kelompok dalam kelompok tersebut diambil secara sengaja. Dari 400 responden sebagai sampel untuk 20 kecamatan.

Keterangan :

- 1 : —————> menjawab hipotesis 1
 2 : —————> menjawab hipotesis 2
 3 : —————> menjawab hipotesis 3
 4 : —————> menjawab hipotesis 4
 5 : —————> menjawab hipotesis 5
 6 : —————> menjawab hipotesis 6

Model Yang Digunakan



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Rancangan Penelitian

Tabel 1.1 Definisi Operasional

Variabel	Konsep	Indikator
Peluang Bonus Demografi (X1)	Struktur penduduk didominasi oleh usia produktif antara 16-64 tahun (Evi Nurvidya Arifin)	Dapat terserap di pasar kerja. Adanya tabungan rumah tangga. Meningkatnya porsi perempuan dalam pasar kerja.
Ancaman Bonus Demografi (X2)	Generasi produktif mulai menginjak usia tua (non produktif). Sementara generasi di bawahnya yang akan memasuki masa produktif jumlahnya	Penduduk usia lansia. tingkat kelahiran rendah

tidak terlalu banyak,
dikarenakan angka
kelahiran telah
terlanjur menurun.
Sehingga dampak bonus
demografi ke
depan akan
mengakibatkan porsi
usia non produktif
(terutama lansia) yang
harus ditanggung oleh
usia produktif menjadi
bertambah karena
adanya perubahan
masa usia produktif
sekarang menjadi
lansia. (Evi Nurvidya
Arifin)

Kualitas Sumber Daya Manusia (Y)	Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi mengembangkan karirnya diperlukan adil dalam menyelesaikan konflik yang dihadapinya, disurpervisi secara jujur dan objektif dalam memperoleh upah yang layak	Fisik. Non fisik
Pembangunan Ekonomi (Z)	Suatu proses yang menyebabkan perubahan orientasi	Tahap masyarakat tradisional Tahap prasyarat lepas

organisasi ekonomi,	landas
politik dan sosial yang	Tahap lepas landas.
pada mulanya	Tahap gerakan ke arah
berorientasi kepada	Kedewasaan.
suatu daerah menjadi	Tahap konsimisi tinggi
berorientasi diluar	
(Rostow)	

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Kecamatan Kota Bandar Lampung, yang tersebar di 20 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kecamatan Panjang, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kecamatan Kemiling, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Sukarame, Kecamatan Raja Basa, Kecamatan Suka Bumi, Kecamatan Tanjung Senang, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kecamatan Labuhan Ratu, Kecamatan Way Halim, Kecamatan Langkapura, Kecamatan Enggal, Kecamatan Kedamaian, Kecamatan Telukbetung Timur, Kecamatan Bumi Waras.

Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan sebuah analisis yang menentukan besarnya hubungan kausal antar variabel baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung (sewall Wright dalam .ety rochaety,2009). Analisis jalu yang dipakai dalam penelitian ini adalah dua persamaan yaitu X sebagai variabel eksdogen, sedangkan variabel Y dan Z sebagai variabel endogen. Persamaan strukturalnya dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = PYXX1 + \epsilon \text{ (persamaan jalur struktural 1)}$$

$$Y = PYXX2 + \epsilon \text{ (persamaan jalur struktural 2)}$$

$$Y = PYXX1 + PYXX2 + \epsilon 1 \text{ (persamaan jalur struktural 3)}$$

$$Z = PYXX1 + \epsilon \text{ (persamaan jalur struktural 4)}$$

$$Z = PYXX2 + \epsilon \text{ (persamaan jalur struktural 5)}$$

$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$ (persamaan jalur struktural 6).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Kecamatan Tanjung Karang Pusat menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Tanjung Karang Barat Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel. Hasil Uji Validitas Kecamatan Tanjung Karang Timur Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk

Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Panjang

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Kemiling

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Kedaton

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai keofisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Rajabasa

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai keofisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Sukabumi

menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z)

dengan nilai keofisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Tanjung Seneng

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai keofisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Teluk Betung Barat

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai keofisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Teluk Betung Utara

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6

pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Teluk Betung Selatan

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Bumi Waras

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Enggal

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Kedamaian

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Labuhan Ratu

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya

Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Langka Pura

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Teluk Betung Timur

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Validitas Kecamatan Way Halim

Menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 8 butir pernyataan untuk Variabel Peluang Bonus Demografi (X1), 6 pernyataan untuk Variabel Ancaman Bonus Demografi (X2), 8 pernyataan untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Y), 11 pernyataan untuk Variabel Pembangunan Ekonomi (Z) dengan nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai rtabel.

Hasil Uji Reliabilitas Pada 20 Kecamatan di Bandar Lampung

Nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,5 maka semua data reliabel.

Hasil Uji Normalitas Pada 20 Kecamatan di Bandar Lampung

Diperoleh hasil dari 20 kecamatan memiliki nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,005 maka semua data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil Uji Analisis Jalur

Hasil Hipotesis 1

Diperoleh bahwa variabel peluang bonus demografi (X1) dengan hasil yang diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,994 yang berarti bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (Y) dipengaruhi oleh variabel bonus demografi (X1) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 99,3 % sedangkan

sisanya sebesar 0,7 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel bonus demografi (X1). Diperoleh hasil pengujian pada variabel peluang bonus demografi (X1) berkontribusi pengaruh terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y). Dimana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut adalah taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - 2$ atau $400 - 2 = 398$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka ttabel sebesar 1,6621 dan hasil perhitungan diperoleh angka thitung sebesar 65,498 dimana $thitung > ttabel$ ($65,498 > 1,6621$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan linier antara variabel peluang bonus demografi (X1) dengan variabel kualitas sumber daya manusia (Y) dan besarnya pengaruh variabel peluang bonus demografi (X1) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y) sebesar 0,997 atau 99,7 %.

Hasil Hipotesis 2

Diperoleh bahwa variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan hasil yang diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,999 yang berarti bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (Y) dipengaruhi oleh variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 99,9 % sedangkan sisanya sebesar 0,1 % sisanya dipengaruhi

oleh faktor lain selain variabel ancaman bonus demografi (X2).

Diperoleh hasil pengujian pada variabel ancaman bonus demografi (X2) berkontribusi pengaruh terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y). Dimana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut adalah taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - 2$ atau $400 - 2 = 398$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka ttabel sebesar 1,6621 dan hasil perhitungan diperoleh angka thitung sebesar 152,474 dimana $thitung > ttabel$ ($152,474 > 1,6621$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan linier antara variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan variabel kualitas sumber daya manusia (Y) dan besarnya pengaruh variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y) sebesar 0,999 atau 99,9 %.

Hasil Hipotesis 3

Diperoleh bahwa variabel peluang bonus demografi (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan hasil yang diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,999 yang berarti bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (Y) dipengaruhi oleh variabel peluang bonus demografi (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan nilai

persentase yang diperoleh sebesar 99,9 % sedangkan sisanya sebesar 0,1 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel ancaman bonus demografi (X2).

Diperoleh hasil koefisien jalur secara simultan dengan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan linier antara variabel peluang bonus demografis (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y).

Diperoleh hasil pengujian pada variabel peluang bonus demografi (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) berkontribusi pengaruh terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y). Dimana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut adalah taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - 2$ atau $400 - 2 = 398$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,6621 dan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 5,291 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,291 > 1,6621$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan linier antara variabel peluang bonus demografi (X1) dengan variabel kualitas sumber daya manusia (Y) dan besarnya pengaruh variabel peluang bonus demografi (X1) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y) sebesar

0,244 atau 24,4 %. Hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 16,415 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,415 > 1,6621$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan linier antara variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan variabel kualitas sumber daya manusia (Y) dan besarnya pengaruh variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y) sebesar 0,757 atau 75,7 %

Hasil Hipotesis 4

Diperoleh bahwa variabel peluang bonus demografi (X1) dengan hasil yang diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,997 yang berarti bahwa variabel pembangunan ekonomi (Z) dipengaruhi oleh variabel peluang bonus demografi (X1) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 99,7 % sedangkan sisanya sebesar 0,3 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel peluang bonus demografi (X1).

Diperoleh hasil pengujian pada variabel peluang bonus demografi (X1) berkontribusi pengaruh terhadap variabel Pembangunan Ekonomi (Z). Dimana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut adalah taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - 2$ atau $400 - 2 = 398$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,6621 dan

hasil perhitungan diperoleh angka thitung sebesar 97,514 dimana thitung > ttabel ($97,514 > 1,6621$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan linier antara variabel peluang bonus demografi (X1) dengan variabel pembangunan ekonomi (Z) dan besarnya pengaruh variabel peluang bonus demografi (X1) terhadap variabel pembangunan ekonomi (Z) sebesar 0,999 atau 99,9 %.

Hasil Hipotesis 5

Diperoleh bahwa variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan hasil yang diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,993 yang berarti bahwa variabel pembangunan ekonomi (Z) dipengaruhi oleh variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 99,3 % sedangkan sisanya sebesar 0,7 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel ancaman bonus demografi (X2).

Diperoleh hasil pengujian pada variabel ancaman bonus demografi (X2) berkontribusi pengaruh terhadap variabel pembangunan ekonomi (Z). Dimana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut adalah taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - 2$ atau $400 - 2 = 398$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka ttabel sebesar 1,6621 dan

hasil perhitungan diperoleh angka thitung sebesar 61,323 dimana thitung > ttabel ($61,323 > 1,6621$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan linier antara variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan variabel pembangunan ekonomi (Z) dan besarnya pengaruh variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap variabel pembangunan (Z) sebesar 0,996 atau 99,6

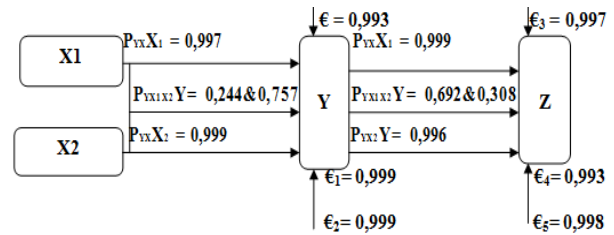
Hasil Hipotesis 6.

Diperoleh bahwa variabel peluang bonus demografi (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan hasil yang diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,998 yang berarti bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (Y) dipengaruhi oleh variabel peluang bonus demografi (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 99,8 % sedangkan sisanya sebesar 0,2 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel ancaman bonus demografi (X2).

Diperoleh hasil koefisien jalur secara simultan dengan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan linier antara variabel peluang bonus demografis (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap variabel pembangunan ekonomi (Z).

Diperoleh hasil pengujian pada variabel peluang bonus demografi (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) berkontribusi pengaruh terhadap variabel pembangunan ekonomi (Z). Dimana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut adalah taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - 2$ atau $400 - 2 = 398$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka ttabel sebesar 1,6621 dan hasil perhitungan diperoleh angka thitung sebesar 8,889 dimana $thitung > ttabel$ ($8,889 > 1,6621$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan linier antara variabel peluang bonus demografi (X1) dengan variabel pembangunan ekonomi (Z) dan besarnya pengaruh variabel peluang bonus demografi (X1) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Z) sebesar 0,692 atau 69,2 %. Hasil perhitungan diperoleh angka thitung sebesar 3,964 dimana $thitung > ttabel$ ($3,964 > 1,6621$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan linier antara variabel ancaman bonus demografi (X2) dengan variabel pembangunan (Z) dan besarnya pengaruh variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y) sebesar 0,308 atau 30,8 %.

Hasil Analisis Jalur



Pembahasan :

$$Y = 0,997 + \epsilon \quad (\text{persamaan jalur struktural 1})$$

$$Y = 0,999 + \epsilon \quad (\text{persamaan jalur struktural 2})$$

$$Y = 0,244 + 0,757 + \epsilon_1 \quad (\text{persamaan jalur struktural 3})$$

$$Z = 0,999 + \epsilon \quad (\text{persamaan jalur struktural 4})$$

$$Z = 0,996 + \epsilon \quad (\text{persamaan jalur struktural 5})$$

$$Z = 0,692 + 0,308 + \epsilon_2 \quad (\text{persamaan jalur struktural 6})$$

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS seri 20.0 dengan analisis jalur maka diperoleh kesimpulan yaitu :

Pengaruh variabel peluang bonus demografi (X1) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y)

Pengaruh variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y)

Pengaruh variabel Peluang bonus demografi (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap variabel kualitas sumber daya manusia (Y).

Pengaruh variabel peluang bonus demografi (X1) terhadap variabel pembangunan ekonomi (Z)

Pengaruh variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap variabel pembangunan ekonomi (Z)

Pengaruh variabel Peluang bonus demografi (X1) dan variabel ancaman bonus demografi (X2) terhadap pembangunan ekonomi (Z).

DAFTAR PUSTAKA

Aria. W. Yudhistira. 2013. "Bonus Demografi: Peluang dan Ancaman". [http://Bonus Demografi Peluang atau Ancaman-News-Katadata News.htm](http://Bonus%20Demografi%20Peluang%20atau%20Ancaman-News-Katadata%20News.htm). 08 Oktober 2013

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Bulletin IPTEK, 2013. "Empat Syarat Peluang Bonus Demografi Memajukan Bangsa Indonesia". [http://bonusdemografis/Bulletin IpTek.htm](http://bonusdemografis/Bulletin%20IpTek.htm). 30 Agustus 2013.

Filsufgauls. 2012. "Penduduk & Pembanguna : Sebuah Ulasan Dari Sudut Pandang Kebijakan Kependudukan, KB, & Ketahanan Nasional". http://bonusdemografis/Demografi_Filsufgaul.htm. 3 Maret 2012.

Hendri. Nova. 2013. "Miras dan Minol Petaka Bonus Demografis Indonesia 2020".

<http://bonusdemografis/PecintaSejati.htm>. 05 Mei 2013.

Sani. Puspaningayu. 2012. "Kualitas Sumber Daya Manusia Menyongsong Bonus Demografi Jawa Timur". Fakultas : Kesehatan Masyarakat. Program Studi : Kesehatan Masyarakat.

Sarwono.Jonathan. 2007. Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis. Alfabeta Bandung.